BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana pengumpulan data yang akan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis, termasuk memilih orang yang akan dijadikan populasi, tempat dimana mengumpulkan informasi atau data yang diperoleh, bagaimana mengumpulkan data, langkah apa yang diambil untuk memperolehnya, dan bagaimana memperlakukannya (Sarwono & Handayani, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini menghasilkan beberapa wawasan yang dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Pendekatan kuantitatif lebih menggarisbawahi pada gejala ataupun fenomena yang membuktikan ciri-ciri tertentu dalam kehidupan seseorang, yang disebut variabel (Jaya, 2020). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok hal atau individu yang digeneralisasi, ketika peneliti memutuskan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan berdasarkan atribut dan karakteristiknya (Roflin & Liberty, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020. Pada penelitian ini, jumlah responden yang awal telah ditentukan yaitu

sebanyak 110 orang telah mengundurkan diri dari penelitian sebanyak 3 orang dikarenakan cuti saat berkuliah atau responden bukan lagi mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah malang, sehingga total responden saat ini yaitu 107 orang.

4.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Prasetia et al., 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik yang mengacu pada metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi dipertimbangkan. Studi populasi atau studi sensus adalah apa yang disebut penelitian ketika seseorang ingin melihat setiap aspek dari wilayah yang diteliti. Total sampling digunakan selama sensus, yang berarti seluruh populasi dianalisis (Siregar et al., 2022).

4.2.3 Sample

Sampel adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran dan susunan dari populasi. Pengambilan sampel terjadi ketika populasinya sangat besar dan peneliti tidak dapat memeriksa sepenuhnya (Ahmad & Jaya, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan tahun 2020 yang berjumlah 107 responden.

Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Kriteria Inklusi :**

   Kriteria Inklusi adalah kriteria yang menetapkan suatu hal tertentu pada individu dalam suatu populasi untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitia (Amruddin et al., 2022).

Kriteria inklusi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Semua mahasiswa ilmu keperawatan angkatan 2020 yang bersedia menjadi responden

b) Mahasiswa yang memiliki riwayat penyakit gastritis

c) Mahasiswa yang mengalami gastritis dan tidak mengalami gastritis

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti dengan maksud mengumpulkan data sehingga kesimpulan dapat dibuat selama proses penelitian berlangsung.

4.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah varaibel yang diduga ikut berperan dalam pembentukan variabel dependen. Istilah stimulus, prediktor, dan anteseden sering digunakan untuk menggambarkan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi pada perkembangan variabel dependen. Untuk menentukan hubungan atau dampak dengan variabel lain, variabel independen sering diubah, diamati, dan pernyataan jumlah satuan dalam angka. Variabel Independen pada penelitian ini adalah tingkat stres (Nur, 2023).

4.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel respon atau hasil. Variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel independen. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi. Variabel dependen tidak berubah namun di variasi. Situasi yang ingin kita gambarkan seringkali merupakan variabel

dependen. Variabel yang dimanipulasi atau dimainkan oleh peneliti dikenal sebagai variabel bebas dalam eksperimen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah kejadian gastritis (Nur, 2023).

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses menggambarkan variabel dengan cara yang memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi atau pengukuran yang tepat dari suatu fenomena (Cendekia et al., 2019).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
1	Tingkat Stres (Variabel Independen)	Penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami oleh Mahasiswa Ilmu Keperawatan.	Kuesioner DASS 42 (Indikator Stres 14 Pertanyaan)	Indikator penilaian Normal = 0-14 Ringan = 15-18 Sedang = 19-25 Parah = 26-33 Sangat parah = >34	Ordinal
2	Gejala Gastritis (Variabel Dependen)	Peradangan yang mengenai mukosa lambung dan mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung di dalam saluran pencernaan.	Kuesioner Gejala Gastritis (Rodliya, 2022)	Indikator Penilaian - Tidak terdapat gejala gastritis apabila skor responden < *cut off point* (26) - Terdapat gejala gastritis apabila skor responden > *cut off point (26)*	Ordinal

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang kampus 2 yang terletak di Jl. Bendungan Sutami No. 188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

4.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 30 Oktober 2023 – 30 November 2024

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya untuk pengumpulan dan pengukuran data. Bisa berupa survei, daftar pertanyaan tes, wawancara, catatan observasi, dan banyak lagi (Prasetia et al., 2022). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih dari jawaban yang diberikan (Pinahayu et al., 2020). Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner tingkat stres dan kuesioner kejadian gastritis yang akan diberikan dan disebarkan langsung kepada responden menggunakan google form.

4.7.1 Kuesioner Tingkat Stres

Depression, Anxiety, and Stress Scales (DASS) adalah metode untuk mengukur tingkat keparahan masing-masing penyakit tersebut. DASS 42 item sering disebut sebagai DASS-42. Item/gejala dari setiap kondisi dapat dibedakan dengan mudah dengan alat ukur ini. Keadaan emosi negatif seseorang, seperti depresi, kecemasan, dan stres diukur menggunakan DASS. 42 item penilaian digunakan. Menilai tingkat keparahan (derajat parah) dari gejala utama depresi, kecemasan, dan stres adalah tujuan utama pengukuran menggunakan DASS (Kurniawan, 2020).

Penyebaran pertanyaan pada kuesioner DASS-42 adalah sebagai berikut :

- Indikator Depresi: 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37,38, 42.
- Indikator Kecemasan: 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41.
- Indikator Stres: 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39.

Lovibond (1995) membuat kuesioner DASS-42, dan Damanik (2006) menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Studi lain telah menggunakan alat ini secara ekstensif untuk mengukur tingkat stres, kecemasan, dan depresi manusia. Pada penelitian ini menggunakan indikator pertanyaan stress yang terdiri dari 14 pertanyaan yaitu DASS-14, Setiap komponen evaluasi diukur dengan kuesioner DASS-14 menggunakan 4 skala penilaian yaitu dengan 0 menunjukkan tidak sesuai, 1 menunjukkan kadang-kadang, 2 menunjukkan cukup sering, dan 3 menunjukkan sangat mirip atau hampir selalu. Indikator penilaian yaitu normal = 0-14, ringan = 15-18, sedang = 19-25, parah = 26-33, sangat parah = >34.

Tabel 4.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Stres

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Jengkel pada hal yang kecil	1, 11, 18	3
Reaksi berlebihan	6	1
Sulit rileks	8, 22, 29	3
Energi yang terbuang percuma	12	1
Tidak sabaran	14	1
Menjengkelkan bagi orang lain	27	1
Sulit mentolelir gangguan	32, 35	2
Tegang	33	1
Gelisah	39	1
	Total	14

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner DASS-42 yang telah di adaptasi menjadi 14 pertanyaan. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reabilitas oleh Sumiati Petronella Br Sitinjak (2021) yang menunjukkan bukti

bahwa instrumen ini dapat dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan untuk membantu pemahaman komponen psikologis manusia. Dari hasil uji validitas ditemukan sebanyak 30 pernyataan valid dari 30 pernyataan yang dilakukan uji valid dengan nilai r hitung > r tabel dengan ketetapan r tabel= 0,361. Conbrach's Alpha = 0,911 masih menunjukkan bahwa hasilnya valid dan dapat dipercaya.

4.7.2 Kuesioner Gejala Gastritis

Kuesioner gastritis pada penelitian ini berjumlah 14 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Ada 7 pertanyaan tentang gejala gastritis secara umum, 3 pertanyaan tentang gejala yang muncul saat mengkonsumsi makanan tertentu dan 5 pertanyaan tentang gejala yang muncul saat makan. Skala penilaian pada kuesioner ini yaitu dengan pengkodean 1 point = tidak pernah, 2 point = kadang-kadang (1x/minggu), 3 point = sering (2-3x/minggu), 4 point = sangat sering (>4x/minggu). Jika skor responden < cut off point nilai median maka terdapat gejala gastritis, apabila skor responden > cut off point nilai median maka terdapat gejala gastritis

Tabel 4.3 Kisi-kisi Kuesioner Gejala Gastritis

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Gejala umum	1,2,3,4,5,6,7	7
Gejala yang muncul ketika mengkonsumsi makanan tertentu	8,9,10	4
Gejala yang muncul berdasarkan waktu makan	11,12,13,14,15	5
	Total	16

Pada kuesioner gejala gastritis, telah dilakukan uji validitas oleh Hanna Fatchi Rodliya (2022) didapatkan hasil uji validitas kuesioner kejadian gastritis menggunakan aplikasi SPSS yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Gejala Gastritis

Item	r table	*Pearson correlation* (r hitung)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,339	0,729	Valid
Pertanyaan 2	0,339	0,695	Valid
Pertanyaan 3	0,339	0,707	Valid
Pertanyaan 4	0,339	0,634	Valid
Pertanyaan 5	0,339	0,536	Valid
Pertanyaan 6	0,339	0,695	Valid
Pertanyaan 7	0,339	0,766	Valid
Pertanyaan 8	0,339	0,663	Valid
Pertanyaan 9	0,339	0,752	Valid
Pertanyaan 10	0,339	0,775	Valid
Pertanyaan 11	0,339	0,835	Valid
Pertanyaan 12	0,339	0,745	Valid
Pertanyaan 13	0,339	0,749	Valid
Pertanyaan 14	0,339	0,802	Valid

Syarat pembuatan instrumen yang layak setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui keandalan dan konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel. Pertanyaan dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Kriteria uji reliabilitas adalah:

1) Pertanyaan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60
2) Pertayaan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Gejala Gastritis	0,928	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner kejadian gastritis memiliki pertanyaan yang reliabel dan telah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian, termasuk dalam kategori pengumpulan data dalam kegiatan penelitian, memilih populasi dan sampel serta teknik pengumpulan data harus dilakukan peneliti (Herdiawanto & Hamdayama, 2021).

4.8.1 Tahap Persiapan

1. Menetapkan tujuan penelitian dengan memilih variabel pengukuran dan hubungan yang akan diteliti
2. Rancangan penelitian dengan memilih metodologi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian
3. Pengembangan instrumen untuk mengumpulkan data
4. Uji Instrumen dengan menggunakan sampel kecil responden yang mewakili target demografis untuk menguji alat pengumpul data.
5. Dapatkan izin etik
6. Memilih sampel yang representatif dari populasi target dengan menggunakan prosedur dan pendekatan pengambilan sampel terbaik.

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Mengumpulkan semua instrumen lalu memeriksa kelengkapan dan memastikan bahwa pertanyaan sudah terformat dengan benar
2. Berkoordinasi dengan perwakilan tiap kelas untuk mendapatkan informasi kelas gabungan
3. Kelas gabungan antara kelas A dan B
4. Lalu disusul kelas C dilain hari
5. Menyebarkan kuesioner secara online dengan google form melalui WhatsApp grub setiap kelas

6. Responden mengisi kuesioner secara langsung namun kuesioner menggunakan google form
7. Setelah responden mengisi kuesioner, makan selanjutnya yaitu pembagian gift
8. Pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan
9. Melakukan pengawasan selama proses pengumpulan data berlangsung
10. Menangani dan mengambil solusi jika terdapat kendala
11. Pengarsipan dan penyimpanan data agar aman
12. Memvalidasi data setelah mengumpulkan data

4.8.3 Tahap Evaluasi

1. Memverifikasi konsistensi data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau data yang hilang
2. Periksa reliabilitas data untuk memastikannya akurat dan relevan dengan topik dan tujuan penelitian
3. Mengecek informasi yang dikumpulkan rapi dan lengkap
4. Mengidentifikasi masalah atau inkonsistensi pengumpulan data, seperti input data yang salah atau perbedaan antara jawaban dan pertanyaan.
5. Melakukan analisis data dasar untuk mendapatkan pemahaman umum tentang tren atau kesimpulan yang muncul dari informasi yang dikumpulkan.
6. Mengevaluasi penilaian umum kualitas data. Pikirkan tentang kualitas, ketergantungan, dan keterwakilan data.
7. Mempertimbangkan revisi atau pengumpulan lebih banyak

4.9 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu tahap yang penting dalam penelitian, beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu :

4.9.1 *Editing*

Langkah awal dalam tahap pengolahan data meliputi pengecekan dan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh. Untuk menyiapkan data untuk tahap analisis selanjutnya, langkah ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh akurat. Tahap pengeditan adalah proses pengecekan data dua kali dan tiga kali. Dalam kebanyakan kasus, terutama dengan kuesioner terstruktur, pengeditan dilakukan pada tanggapan yang sudah diposting. Sangat penting untuk mengubah atau memverifikasi data ini untuk memastikan bahwa informasi yang muncul di kuesioner akurat, tepat, relevan, dan jelas. Langkah ini diselesaikan sebelum prosedur pengkodean, yaitu bagaimana data kuesioner ditangani. Peneliti bermaksud untuk meningkatkan kualitas data yang akan diolah dan diperiksa pada tahap pengecekan (Suyanto, 2022).

4.9.2 *Coding* atau memberi kode

Tahap selanjutnya adalah *coding*, yang dilakukan setelah tahap verifikasi (*editing*) data dan ketika ditentukan bahwa tanggapan kuesioner responden cukup. Pengkodean digunakan untuk mengkategorikan tanggapan responden terhadap suatu pertanyaan menurut jenisnya dalam upaya membuat data lebih mudah dipahami, misalnya dengan memberikan kode numerik pada setiap tanggapan. *Coding* adalah proses pengubahan pertanyaan dan jawaban menjadi angka. Hasilnya, reduksi, analisis, penyimpanan, dan distribusi data menjadi lebih sederhana. Sealin itu, pemberian kode untuk setiap kategori memungkinkan peneliti untuk dengan cepat

membandingkan tanggapan dari responden. Untuk mengkategorikan jawaban atas pertanyaan dan mempermudah analisis data, angka dapat digunakan sebagai simbol atau kode. Pengkodean adalah pengorganisasian sistematis dari data yang tidak terstruktur ke dalam format yang dapat dibaca mesin (seperti yang membuat analisis komputer menjadi sederhana) (Suyanto, 2022).

4.9.3 *Processing*

Kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan cara lainnya dilakukan pada tahap pengolahan data, kemudian hasilnya dianalisis. Setiap informasi, baik yang berasal dari bacaan, observasi, wawancara, atau sumber lain, diproses, diacak, dikategorikan, ditabulasi, dan jika diperlukan, dihitung dan diinterpretasikan dengan tingkat kepastian tertentu (Pranoto & M. Hidayat, 2023).

4.9.4 *Tabulating*

Dengan membuat tabel dengan data di dalamnya yang sesuai dengan persyaratan penelitian, tabulasi adalah tindakan memasukkan data ke dalam bentuk tabel. Tabulasi juga dapat dilihat sebagai upaya untuk menangani data penelitian yang telah dikumpulkan, mengkategorikan tanggapan berdasarkan variabel dan sub-analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan dalam prosedur. Tingkat hubungan antara variabel yang diteliti akan dihasilkan oleh penerapan metodologi ini. Dengan demikian, jumlah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dan arah hubungan (hubungan positif atau negatif) dapat ditunjukkan (Hasibuan et al., 2021).

4.10 Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data untuk menciptakan informasi baru. Dengan bantuan teknik ini, kualitas data menjadi lebih jelas dan lebih berharga untuk memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Tergantung pada bisnis dan tujuan penelitian, ada beberapa pendekatan dan prosedur yang digunakan. Terdapat dua kategori teknik analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitataif, merupakan dasar bagi sebagian besar pendekatan analisis data ini (Ulfah et al., 2022).

4.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis hanya dengan satu variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengubah set data penelitian (hasil pengukuran) menjadi informasi yang dapat digunakan. Analisis univariat menyederhanakan atau meringkas set data. Tabel, grafik, dan pengukuran statistik digunakan untuk meringkas data (Hasan, 2022). Univariat dari penelitian ini yaitu tingkat stres dan kejadian gastritis pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang pada bulan Oktober sampai November 2023. Tingkat stres sebagai variabel bebas (independen) diukur dengan skala ordinal dan kejadian gastritis sebagai variabel terikat (dependen) juga diukur dengan skala ordinal. Selain itu data demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat gastritis, diagnosis dokter, dan lama gastritis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

4.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah studi dua variabel yang biasanya dilakukan untuk menentukan apakah satu variabel, seperti usia atau jenis kelmin, terkait dengan faktor lain atau apakah sikap seseorang akan sesuai dengan tingkat usianya. Analisis bivariat

adalah proses analisis data dua variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan statistik inferensial. Biasanya, penelitian dua variabel bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan atau perbandingan, dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diselidiki (Ibrahim, 2022). Analisa pada penelitian ini menggunakan SPSS. Tehnik analisis data uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji korelasi Spearman. Uji Korelasi Spearman merupakan uji hipotesis asosiatif atau korelatif yang berupaya menganalisis hubungan, pengaruh, atau korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dimana terdapat hubungan antar variabel seperti hubungan simetris, hubungan sebab akibat (causal), hubungan interaktif atau timbal balik, atau dengan kata lain, orang lain saling mempengaruhi. Skala pengukuran ordinal merupakan skala yang digunakan untuk uji Korelasi Spearman (Norfai et al., 2022). Jika hasilnya p-value ≤ 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Jika hasilnya p-value ≥ 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

4.11 Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah pedoman moral yang harus dipatuhi penelitian ketika melakukan penelitian dikenal dengan etika penelitian. Ini melibatkan tugas etis peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yng menghormati hak dan

kesejahteraan peserta studi (Dewi et al., 2023). Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang untuk mendapatkan persetujuan. Keterangan hasil yang didapatkan yaitu layak etik dengan No.E.5.a/320/KEPKUMM/X/2023. Setelah itu melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah erika yang meliputi :

4.11.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Subjek penelitian atau responden potensial diberikan formulir persetujuan sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Seluruh ruang lingkup tujuan penelitian diungkapkan sepenuhnya, serta dampak potensial yang mungkin timbul selama atau setelah pengumpulan data. Responden potensial harus menandatangani formulir informed consent jika mereka bersia untuk berpartisipasi. Seorang peneliti tidak boleh memaksa calon responden untuk setuju jika mereka tidak mau, sambil tetap menghormati hak mereka untuk tetap menjadi calon responden. Dan perlu diperjelas bahwa informasi yang dikumpulkan hanya akan diterapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan (Saputro & Widodo, 2022).

4.11.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Cukup mencantumkan kode pada setiap lembar tersebut untuk menjaga kerahasiaan responden, tidak perlu menuliskan nama mereka pada halaman kuesioner (Sa'adah, 2021).

4.11.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan hanya kelompok data tertentu yang akan diberikan atau diungkapkan atas temuan penelitian (Sa'adah, 2021).

4.11.4 Tanpa Paksaan (*Voluntary*)

Dalam penelitian, informan atau responden berpartisipasi secara sukarela, paksaan tidak boleh dilakukan. Seseorang informan yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian harus dihargai dan tidak dapat dipaksa untuk melakukannya (Eriyanto, 2014).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG